

## PENDAHULUAN

### Tujuan

01 Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi waran (*warrants*), baik untuk waran yang diterbitkan menyertai penerbitan Efek hutang, waran yang diterbitkan menyertai saham, maupun waran yang diterbitkan tanpa menyertai penerbitan Efek.

### Ruang Lingkup

02 Pernyataan ini mengatur akuntansi waran bagi penerbit baik yang diterbitkan menyertai penerbitan Efek lain maupun yang diterbitkan tersendiri.

### Definisi

03 Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

**Efek** adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Termasuk dalam pengertian Efek adalah kontrak berjangka dan setiap derivatif lainnya dari Efek.

**Waran** adalah Efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberi hak kepada pemegangnya untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga dan jangka waktu tertentu.

**Waran Pisah** (*Detachable warrants*) adalah waran yang diterbitkan bersamaan dengan Efek dan dapat diperdagangkan secara terpisah dari Efek.

**Waran Lekat** (*Nondetachable warrants*) adalah waran yang melekat pada penerbitan Efek dan tidak dapat diperdagangkan secara terpisah dari Efek hutang. Waran Lekat harus diperdagangkan dengan Efek hutang sebagai satu kesatuan (paket), misalnya obligasi konversi.

**Waran Bebas** (*Naked Warrants*) adalah waran yang diterbitkan tersendiri tanpa menyertai penerbitan surat berharga lainnya.

1 | PENJELASAN  
2 |

3 |       04       Karena waran memberi hak kepada pemegangnya untuk  
4 | memesan saham dari suatu perusahaan, maka waran termasuk Efek  
5 | ekuitas. Penerbitan waran dapat menyertai penerbitan Efek hutang.  
6 |

7 | Waran Pisah  
8 |

9 |       **05       Dana perolehan dari penerbitan Efek yang bersifat**  
10 | **hutang yang disertai dengan penerbitan Waran Pisah dialokasikan**  
11 | **pada kedua Efek dimaksud berdasarkan nilai wajar masing-masing**  
12 | **jenis Efek tersebut pada saat penerbitannya. Jumlah yang dialokasikan**  
13 | **sebagai nilai wajar waran dilaporkan sebagai Modal Disetor Lainnya**  
14 | **dan sisanya yang merupakan nilai dari Efek hutang dilaporkan sebagai**  
15 | **Kewajiban.**  
16 |

17 |       **06       Apabila waran dilaksanakan (exercised), maka dana**  
18 | **perolehan dari pelaksanaan waran dan jumlah yang dialokasikan**  
19 | **sebagai nilai wajar waran tersebut diakui sebagai Modal Disetor dan**  
20 | **Agio Saham (jika ada). Apabila waran tidak dilaksanakan sampai masa**  
21 | **berlaku waran berakhir, maka nilai tercatat waran yang telah diakui**  
22 | **pada saat penerbitan tetap disajikan sebagai Modal Disetor Lainnya.**  
23 |

24 | Waran Lekat  
25 |

26 |       **07       Dana perolehan dari penerbitan Efek hutang yang**  
27 | **disertai Waran Lekat dilaporkan sebagai Kewajiban.**  
28 |

29 |       08       Perusahaan yang menerbitkan Waran Lekat yang menyertai  
30 | penerbitan Efek hutang, misalnya dalam bentuk obligasi konversi,  
31 | mempunyai kewajiban untuk melunasi Efek hutang tersebut jika waran  
32 | tersebut tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, nilai Waran Lekat tidak diakui  
33 | tersendiri dan dengan demikian seluruh dana yang diperoleh dari penerbitan  
34 | Efek hutang tersebut diakui sebagai Kewajiban.  
35 |

36 |       **09       Apabila waran menyertai penerbitan saham, maka dana**  
37 | **perolehan penerbitan saham tersebut seluruhnya diakui sebagai**  
38 | **Modal Disetor dan Agio Saham (jika ada).**  
39 |

**Waran Bebas**

10        10        Perusahaan umumnya menerbitkan Waran Bebas sebagai insentif bagi pemegang saham. Pemberian Waran Bebas kepada pemegang saham dapat dilakukan secara cuma-cuma atau dengan suatu pembayaran.

11        **11        Atas penerbitan Waran Bebas yang harus dibayar oleh penerima waran, nilai waran yang bersangkutan dicatat dalam Modal Disetor Lainnya.**

12        **12        Apabila Waran Bebas diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham, maka waran tidak perlu dicatat sebagaimana diatur dalam paragraf 09.**

**Waran sebagai Ekuivalen Saham**

13        **13        Karena waran merupakan Efek ekuitas, maka penerbitan waran mengakibatkan dilusi terhadap laba per saham.**

**Pengungkapan**

14        **14        Laporan keuangan harus mengungkapkan:**

- a) **dasar penentuan nilai wajar waran;**
- b) **nilai waran yang belum dilaksanakan dan nilai waran tidak dilaksanakan (kadaluarsa);**
- c) **jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya (dilution effect);**
- d) **ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.**

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**  
2 **NO. 41**  
3 **AKUNTANSI WARAN**  
4

5 **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 41 terdiri**  
6 **dari paragraf 15-23. Pernyataan ini harus dibaca dalam**  
7 **konteks paragraf 01-14**  
8

9 **Waran Pisah**

10  
11 **15 Dana perolehan dari penerbitan Efek yang bersifat**  
12 **hutang yang disertai dengan penerbitan Waran Pisah dialokasikan**  
13 **pada kedua Efek dimaksud berdasarkan nilai wajar masing-masing**  
14 **jenis Efek tersebut pada saat penerbitannya. Jumlah yang dialokasikan**  
15 **sebagai nilai wajar waran dilaporkan sebagai Modal Disetor Lainnya**  
16 **dan sisanya yang merupakan nilai dari Efek hutang dilaporkan sebagai**  
17 **Kewajiban.**  
18

19 **16 Apabila waran dilaksanakan (exercised), maka dana**  
20 **perolehan dari pelaksanaan waran dan jumlah yang dialokasikan**  
21 **sebagai nilai wajar waran tersebut diakui sebagai Modal Disetor dan**  
22 **Agio Saham (jika ada). Apabila waran tidak dilaksanakan sampai masa**  
23 **berlaku waran berakhir, maka nilai tercatat waran yang telah diakui**  
24 **pada saat penerbitan tetap disajikan sebagai Modal Disetor Lainnya.**  
25

26 **Waran Lekat**

27  
28 **17 Dana perolehan dari penerbitan Efek hutang yang**  
29 **disertai Waran Lekat dilaporkan sebagai Kewajiban.**  
30

31 **18 Apabila waran menyertai penerbitan saham, maka dana**  
32 **perolehan penerbitan saham tersebut seluruhnya diakui sebagai**  
33 **Modal Disetor dan Agio Saham (jika ada).**  
34

35 **Waran Bebas**

36  
37 **19 Atas penerbitan Waran Bebas yang harus dibayar oleh**  
38 **penerima waran, nilai waran yang bersangkutan dicatat dalam Modal**  
39 **Disetor Lainnya.**

1                   **20**     *Apabila Waran Bebas diberikan secara cuma-cuma*  
2     *kepada pemegang saham, maka waran tidak perlu dicatat*  
3     *sebagaimana diatur dalam paragraf 18.*

4  
5     Waran sebagai Ekuivalen Saham

6  
7                   **21**     *Karena waran merupakan Efek ekuitas, maka pener-*  
8     *bitan waran mengakibatkan dilusi terhadap laba per saham.*

9  
10     Pengungkapan

11  
12                   **22**     *Laporan keuangan harus mengungkapkan:*

- 13     a) *dasar penentuan nilai wajar waran;*  
14     b) *nilai waran yang belum dilaksanakan dan nilai waran tidak*  
15     *dilaksanakan (kadaluarsa);*  
16     c) *jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak*  
17     *dilusinya (dilution effect);*  
18     d) *ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.*

19  
20     Tanggal Berlaku Efektif

21  
22                   **23**     *Pernyataan ini efektif berlaku untuk penyusunan dan*  
23     *penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang*  
24     *dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1998. Penerapan lebih*  
25     *dini sangat dianjurkan.*

**PERNYATAAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**PSAK No.**

**4 1**



**IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

**AKUNTANSI WARAN**

**DAFTAR ISI**

	Paragraf
<b>SAMBUTAN KETUA UMUM IAI</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	01-03
Tujuan .....	01
Ruang Lingkup .....	02
Definisi .....	03
<b>PENJELASAN .....</b>	04-14
Waran Pisah .....	05-06
Waran Lekat .....	07-09
Waran Bebas .....	10-12
Waran Sebagai Ekuivalen Saham .....	13
Pengungkapan .....	14
<b>PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 41 TENTANG AKUNTANSI WARAN .....</b>	
	15-23
Pengungkapan .....	22
Tanggal Efektif .....	23

PSAK No. 41 tentang AKUNTANSI WARAN telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 25 Oktober 1997 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 Desember 1997.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*im-material items*).

Jakarta, 8 Desember 1997

### **Komite Standar Akuntansi Keuangan**

Jusuf Halim	Ketua
Istini T. Sidharta	Wakil Ketua
Mirza Mochtar	Sekretaris
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty E. Marnandus	Anggota
Mirawati Sudjono	Anggota
Nur Indriantoro	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Siti Ch. Fadriah	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Jusuf Wibisana	Anggota
Yosefa Sayekti	Anggota
Heri Wahyu Setiyarso	Anggota



## **SAMBUTAN KETUA UMUM IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

Dalam memasuki era globalisasi, arus dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin meningkat, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat tersebut, Standar Akuntansi Keuangan haruslah berwawasan global.

Dengan keterbatasan tenaga, waktu dan dana, Ikatan Akuntan Indonesia selalu berusaha secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan Indonesia dapat sejalan dengan perkembangan standar internasional. Peningkatan mutu tersebut dilakukan baik dengan penerbitan standar baru maupun dengan melakukan penyempurnaan terhadap standar yang telah ada.

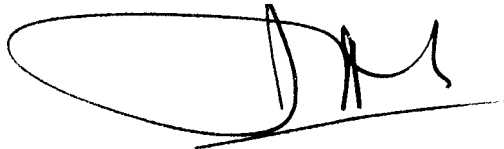
Upaya pengembangan standar akuntansi ini tentunya tidak akan berhasil tanpa dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Jendral Lembaga Keuangan-Departemen Keuangan yang telah mendukung upaya pengembangan standar akuntansi ini melalui Sub-Tim Pengembangan Sistem Akuntansi di Sektor Swasta.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada badan dan instansi pemerintah lainnya, Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan,

perguruan tinggi, asosiasi, perusahaan dan pihak lainnya yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan dalam proses pengembangan standar akuntansi ini. Kepada seluruh anggota Komite Standar Akuntansi Keuangan yang telah bekerja tanpa pamrih dengan semangat profesionalisme, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Jakarta, 8 Desember 1997

**Pengurus Pusat  
Ikatan Akuntan Indonesia**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by 'D', 'J', 'O', and 'N' in a cursive script.

**Drs. Soedarjono**

Ketua Umum